

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Setiap orang memerlukan pendidikan untuk kelangsungan hidupnya. Baik pendidikan yang bersifat formal maupun tidak. Sistem yang formal merupakan pendidikan yang terarah dan terdapat aturan yang dibuat oleh pemerintah. Sedangkan pendidikan tidak formal merupakan pendidikan yang bebas dan aturannya dibuat sesuai dengan norma yang tidak terikat, yang termasuk pendidikan non formal adalah sanggar, lembaga kursus dan kelompok belajar. Setiap manusia memerlukan kedua pendidikan tersebut dan harus seimbang karena manusia memerlukan pikiran dan cerdas yang diseimbangi oleh keterampilan yang baik juga, pendidikan akademik dan non akademik sangat penting untuk bekal dalam bermasyarakat dan memasuki jenjang karier selanjutnya.

Jenjang yang lebih tinggi yakni lanjutan setelah jenjang dasar dan menengah. Dalam jenjang menengah terdapat berbagai bentuk sekolah. Perbedaan berbagai bentuk sekolah ini terletak pada sistem pembelajarannya. SMA dan MA adalah lembaga pendidikan yang menekankan pada ilmu pengetahuan dan mempersiapkan siswanya untuk berkuliah, yaitu perguruan tinggi. Sedangkan SMK adalah lembaga pendidikan yang menekankan pada ilmu keterampilan. sangat disayangkan jika siswa SMK tidak memiliki

kesempatan yang sama seperti siswa SMA. Dalam hal ini, dibutuhkan cara untuk membuat siswa SMK berminat melanjutkan pendidikannya ke perguruan tinggi.

Data statistik yang terdapat dalam “Pusat Data dan Informasi Ilmu Pengetahuan, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi 2018” memperlihatkan data jumlah mahasiswa Perguruan Tinggi di Indonesia. Dengan data tersebut terlihat untuk setiap tahunnya meningkat berarti siswa sudah memiliki kesadaran bahwa pendidikan lanjutan ke jenjang yang lebih tinggi sangat diperlukan. Kesadaran siswa atas persaingan kehidupan pekerjaan yang semakin ketat membuat mereka mau tidak mau meningkatkan skillnya dengan belajar lagi di jenjang kuliah. Dibawah ini adalah data mahasiswa PTN maupun PTS di Indonesia pada tahun 2015-2018.

Tabel I. 1.
Jumlah Mahasiswa Perguruan Tinggi Tahun 2015-2018

Tahun Ajar	PTN	PTS
2015/2016	443.517	941.902
2016/2017	470.838	966.587
2017/2018	921.359	550.797

Sumber: PDDIKTI (diakses pada tanggal 30 Januari 2020), data diolah peneliti

Berdasarkan data diatas terlihat bahwa jumlah mahasiswa setiap tahunnya memiliki peningkatan yang signifikan. Pada tahun 2018 terdapat peningkatan yang besar untuk mahasiswa yang masuk ke Perguruan Tinggi Negeri dan penurunan pada mahasiswa Perguruan Tinggi Swasta. Memang sulit untuk mengikuti proses seleksi yang dilakukan oleh calon mahasiswa. Tetapi, Indonesia sudah memiliki PTN dan PTS yang tersebar di seluruh daerah

Indonesia. Diharapkan dengan banyaknya perguruan tinggi yang tersebar di Indonesia dapat mempermudah setiap orang yang ingin berkuliah setelah lulus sekolah menengah.

Minat siswa untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi tidak semata-mata muncul tiba-tiba, tetapi banyak faktor yang mengakibatkan munculnya minat tersebut. Ketika siswa berminat untuk kuliah maka siswa biasanya memusatkan perhatian pada objek yang dipilih yaitu perguruan tinggi impian mereka dan mencari informasi sebanyak-banyaknya tentang perguruan tinggi tersebut.

Siswa SMK yang akan masuk ke dunia perkuliahan akan memiliki lebih banyak memiliki keahlian dan pengalaman. Dimana sebelumnya siswa SMK memiliki skill yang sudah dipelajari di sekolah dan melakukan praktik di perusahaan pada saat kelas sebelas maka, pada saat di perguruan tinggi nanti, siswa SMK tidak akan merasa terkejut dengan adanya praktik kerja lapangan disemester akhir. Siswa yang melanjutkan pendidikannya ke dunia perkuliahan pun akan menambah pengetahuan yang dimilikinya. Kesempatan di dunia kerja pun akan semakin besar apabila sudah menyandang sebagai sarjana. Penghasilan yang didapat juga akan lebih besar dibandingkan dengan lulusan sekolah menengah, dengan itu setelah lulus dari kuliah akan mendapatkan kesejahteraan hidup yang lebih baik.

Menristekdikti memberikan dukungan besar kepada banyaknya siswa yang berminat untuk melanjutkan kuliah khususnya siswa SMK. Dimana terdapat banyak sekali di Indonesia beberapa perguruan tinggi yang diharapkan mampu untuk menampung siswa-siswa yang memiliki potensi yang bagus serta minat

dan kemauan yang besar (Tifani, 2019). Siswa SMK harus memiliki strategi untuk masuk ke perguruan tinggi, karena perguruan tinggi memang dipersiapkan untuk siswa SMA itulah sebabnya siswa SMK yang masuk perguruan tinggi cenderung sedikit. Tetapi bisa dimanfaatkan secara maksimal yaitu dengan memahami persyaratan pendaftaran, memilih jurusan kuliah yang sejalur dengan jurusan SMK, melihat peta sebaran alumni SMK, mencari tau kuota penerimaan siswa SMK di setiap universitas (Dian Ismarani, 2018).

Minat siswa untuk melanjutkan pendidikannya ke perguruan tinggi terpengaruh dari berbagai faktor salah satunya adalah lingkungan. Lingkungan merupakan suatu tempat terjadi interaksi antar manusia. Lingkungan memiliki peranan yang penting bagi perubahan tingkah laku dan kepribadian seorang manusia. Dimana ketika lingkungan yang baik akan mempengaruhi sifat dan kepribadian manusia. Lingkungan yang terdekat dalam diri siswa adalah lingkungan keluarga. Dari siswa tersebut lahir ke dunia, pendidikan pertama yang peroleh adalah pendidikan dari keluarga. Keluarga yang memiliki kualitas yang baik akan menghasilkan anak-anak yang memiliki kualitas yang baik pula. Anak diasuh dengan kasih sayang yang cukup, diberi pengertian setiap saat, memiliki status ekonomi yang cukup serta fasilitas-fasilitas yang terpenuhi akan menjadi impian setiap anak.

Pendidikan dasar dan yang utama yaitu berasal dari keluarga. Dimana peran orang tua lah yang paling dibutuhkan. Orang tua memiliki peran penting dalam setiap tahap yang dilakukan oleh anak-anaknya, termasuk soal pendidikan. Orang tua akan memilihkan sekolah terbaik di setiap tingkatannya. Mulai dari

Taman Kanak-Kanak, Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama, bahkan untuk memilih Sekolah Menengah Atas atau Sekolah Menengah Kejuruan itu tidak terlepas oleh peran keluarga terutama orang tua. Biasanya untuk anak yang memilih untuk masuk ke Sekolah Menengah Atas (SMA) adalah anak-anak yang memiliki orang tua atau keluarga yang yakin bisa untuk membiayai sekolah lanjutan untuk anak-anaknya yaitu perguruan tinggi. Berbeda dengan anak-anak yang memilih untuk masuk ke Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dimana keluarga ataupun orang tua mereka tidak yakin untuk mampu membiayai mereka sampai kuliah, keluarga lebih mempersiapkan anak-anaknya untuk siap bekerja agar kelak ketika memang setelah lulus sekolah mereka sudah memiliki kemampuan untuk bekerja. Padahal setelah lulus Sekolah Menengah Kejuruan belum tentu memiliki bekal yang cukup untuk dunia kerja. Keluarga dari siswa-siswa Sekolah Menengah Kejuruan ini harus banyak memberikan stimulus bagi anak-anaknya, sebab dengan stimulus yang baik dengan memberikan pengertian bahwa pendidikan yang lebih tinggi itu sangat penting bagi kelanjutan hidup anak-anaknya akan menumbuhkan minat yang tinggi untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi.

Faktor lain yang mempengaruhi minat melanjutkan studi ke perguruan yaitu motivasi belajar. Dorongan yang diberikan di sekitar lingkungan siswa akan percuma jika tidak muncul sendiri dari dalam diri siswa tersebut. Maka dari itu, minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi perlu distimulus agar berada didalam diri setiap siswa. Siswa yang memiliki minat untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi akan memiliki rasa keinginan yang besar dan

termotivasi untuk belajar lebih giat. Dengan belajar yang lebih giat diharapkan dirinya dapat bersaing dengan siswa lain untuk masuk ke perguruan tinggi yang diminatinya.

Motivasi belajar siswa merupakan dorongan untuk siswa tersebut belajar lebih giat. Motivasi belajar yang tinggi akan terlihat dari bagaimana ketekunan dan kegigihan siswa dalam belajar dan tidak mudah menyerah. Apalagi siswa SMK yang memiliki pelajaran berbeda dibanding dengan siswa SMA. Siswa SMK lebih banyak mempelajari fokus jurusan yang diambil. Sedangkan program tes untuk masuk ke perguruan tinggi lebih mengarah kepada pelajaran IPA, IPS atau Bahasa, yang tidak dipelajari secara mendalam oleh siswa-siswa SMK.

Sistem SBMPTN dari tahun ke tahun sudah berubah. Perubahan tersebut meliputi kuota masuk yang diperbesar, tes yang berbasis komputer, serta proses memilih kampus yang dilakukan setelah tes dilaksanakan. Dengan adanya perubahan ini sistem tes SBMPTN masih tidak menguntungkan bagi siswa SMK. Pengamat pendidikan Ramli mengatakan bahwa alumni SMK sangat kesulitan bersaing dengan alumni SMA dalam menjawab soal-soal tes SBMPTN. Pasalnya, siswa SMK tidak belajar seluruh materi yang diujikan. Dengan kata lain motivasi belajar yang tinggi sangat diperlukan siswa SMK, (Kenshanahan, 2018). Siswa SMK harus menyiapkan diri lebih ekstra, mempelajari sendiri apa yang tidak dipelajari di sekolah.

Berikut beberapa penelitian yang terkait dengan pengaruh lingkungan keluarga dan motivasi belajar terhadap minat melanjutkan studi ke perguruan

tinggi. Penelitian yang dilakukan oleh (Fitriani, 2013) menyebutkan dalam hasil penelitiannya bahwa motivasi belajar memengaruhi minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi siswa kelas XII akuntansi SMK Negeri 1 Kendal dengan signifikan dan positif.

Selanjutnya, penelitian yang dilakukan oleh (Mayang, 2018) dalam hasil penelitiannya motivasi belajar memengaruhi minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi dengan signifikan dan positif. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh (Siti Khadijah, Henny Indrawati, 2017) menyebutkan dalam hasil penelitiannya menunjukkan bahwa lingkungan keluarga dan motivasi sama-sama memengaruhi minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi yang bernilai positif. Untuk variabel lingkungan keluarga dan motivasi memengaruhi minat ke perguruan tinggi dengan cukup besar.

Terakhir Penelitian yang dilakukan oleh (Lisa Anugrah, Lovelly Dwindi Dahren, Alfatory Rheza Syahrul, 2016) dalam hasil penelitiannya menunjukkan bahwa lingkungan keluarga dan motivasi memengaruhi minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Untuk variabel lingkungan keluarga berada pada kategori sangat buruk, dimana tingkat ketercapaian responden yang terendah yaitu sebesar 36,80% dan motivasi memberikan pengaruh terhadap minat ke perguruan tinggi dengan tingkat ketercapaian responden sebesar 72,7%. Perbedaan inilah yang dapat disebut *Research GAP*.

Berdasarkan masalah yang ada maka dengan ini penulis mencoba melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Motivasi Belajar

Terhadap Minat Melanjutkan ke Perguruan Tinggi Pada Siswa Kelas XII
Program Keahlian Akuntansi SMK Negeri 14 Jakarta

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah tersebut, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh lingkungan keluarga terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi ?
2. Apakah terdapat pengaruh motivasi belajar terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi?
3. Apakah terdapat pengaruh Lingkungan Keluarga dan motivasi belajar terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah tersebut, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui informasi tentang pengetahuan yang sudah ter-uji dan terpercaya mengenai pengaruh Lingkungan Keluarga dan Motivasi Belajar terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.

D. Kebaruan Penelitian

Pada penelitian ini peneliti akan meneliti tentang Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Motivasi Belajar Terhadap Minat Melanjutkan Studi ke Perguruan Tinggi Kelas XII SMK Negeri 14 Jakarta. Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang meneliti tentang minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi pada jenjang Sekolah Menengah Atas, penelitian ini akan meneliti minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi pada jenjang Sekolah Menengah Kejuruan.